

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diungkapkan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah di dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa teknik kolase melalui produk kkerajinan tangan pada mata pelajaran SBK.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra siklus

a. Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi, rata-rata hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) semester I kelas II MIN I Kota Cilegon menunjukkan angka 10,60. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan teknik kolase siswa masih rendah. Kurang optimalnya dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung berpusat pada guru, siswa cenderung pasif sehingga dalam pembelajaran SBK kurang kondusif, dan belum bisa memahami cara menempel yang baik dan benar.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu skenario pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi serta interaksi yang aktif antara siswa (dalam konteks belajar), serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu metode yang dirasa cocok dengan pembelajaran SBK adalah dengan menggunakan metode demonstrasi yang dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang diharapkan metode ini dapat menjadi alternatif atau

solusi yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN I Kota Cilegon.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran di pra siklus yang dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dapat ditemukan beberapa masalah, antara lain:

1. Kemampuan siswa kelas II MIN 1 Kota Cilegon dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) masih kurang karena pembelajaran yang didapatkan kurang optimal
2. Suasana di dalam kelas membosankan
3. Siswa kurang termotivasi untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Belum bisa memahami cara menempel yang baik dan benar
5. Nilai tes siswa masih rendah

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap siklus I berdasarkan identifikasi dari penyebab masalah dalam tahap prasiklus, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan merancang pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap siklus I adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai mata pelajaran SBK tentang membuat kolase dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Membuat lembar observasi kegiatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Membuat lembar kerja siswa tentang materi kolase

b. Pelaksanaan

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah berpusat pada aktivitas siswa dalam mengerjakan kolase. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, yaitu untuk mengenalkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan memahami cara menempel teknik kolase yang baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan tindakan di siklus pertama direncanakan dalam satu pertemuan. Dalam pertemuan ini membahas tentang materi kolase. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya yakni:

1. Guru menjelaskan mengenai materi membuat kolase, lalu siswa diminta untuk menyimak dan menanggapi yang telah guru sampaikan. Lalu guru memberikan tanya jawab mengenai materi kolase terhadap siswa.

Tujuan tindakan ini adalah merangsang pengetahuan mereka tentang materi yang diajarkan, yakni materi tentang membuat kolase.

2. Guru dan siswa merangkum penjelasan mengenai kolase.

Kegiatan ini adalah langkah untuk menguatkan materi atau pengetahuan siswa yang telah mereka dapatkan pada tahapan penjelasan materi kolase. Guru memberikan contoh mengenai gambar membuat kolase.

3. Guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa berupa gambar kupu-kupu. Lalu guru dan perwakilan siswa membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa, dan siswa mengerjakan lembar kerja tersebut dengan cara menempel.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat tindakan kelas dilakukan. Khususnya ketika pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menjadi dasar refleksi bagi penyusunan program selanjutnya dan hasil pengolahan data observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I.

Pada siklus ini guru (penulis) sudah mampu memposisikan diri sebagai fasilitator akan tetapi belum optimal dalam meluruskan konsep-konsep yang dibangun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. ada beberapa aspek yang dilihat ketika observasi aktivitas belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Lembar Observasi Siswa dalam Aktivitas Belajar

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran		
	a. Aktif dalam pembelajaran	√	
	b. Berani mengemukakan pendapat	√	
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran		
	a. Semangat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran		√
	b. Fokus pada pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran	√	
	c. Antusias dalam pembelajaran	√	
3	Aspek toleransi		
	a. Saling menghargai hasil karya teman		√
	b. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran	√	
4	Penugasan		
	a. Mengerjakan tugas sesuai perintah		√

b. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	√	
c. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	√	
Jumlah	7	3

Presentase jawaban “YA”= $\frac{\text{Jumlah Jawaban YA}}{\text{Jumlah item yang diamati}} \times 100\%$

Jumlah item yang diamati

Presentase jawaban “YA”= $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$

Tabel hasil observasi siswa dalam aktivitas belajar pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran

a. Aktif dalam pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.

b. Berani mengemukakan pendapat

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa mampu memberikan pendapat mengenai materi kolase yang diketahuinya dan dipahaminya meski pun masih sedikit siswa yang belum memberanikan untuk berpendapat.

2. Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran

a. Semangat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “TIDAK”, karena belum seluruhnya siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan kurangnya motivasi guru mengenai pembelajaran SBK dan pengaruh dari cara guru memaparkan yang kurang optimal.

b. Fokus pada pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas.

- c. Antusias dalam pembelajaran
Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.
3. Aspek toleransi
- a. Saling menghargai hasil karya teman
Siswa mendapatkan nilai jawaban “TIDAK” karena sebagian siswa tidak peduli dengan hasil karya temannya.
 - b. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran
Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa dibimbing oleh guru untuk bersikap tenang ketika mengikuti pembelajaran.
4. Penugasan
- a. Mengerjakan tugas sesuai perintah
Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA” karena siswa seluruhnya mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru.
 - b. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya
Siswa mendapatkan nilai jawaban “TIDAK”, karena sebagian siswa tidak mengumpulkan tugasnya setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.
 - c. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru.

Dengan kata lain, observasi dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus I ini adalah 70%

Setelah melakukan kegiatan observasi, berikut adalah data yang didapat di siklus I yaitu:

Tabel 4.2
Data Aktivitas Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Kerapihan	Kesesuaian dengan tema kolase	Konsentrasi	Kerja Keras	Nilai estetika	jumlah	Keterangan
		20	20	20	20	20		
1	Adelia Putri	20	20	20	10	20	90	Tuntas
2	Ahmad Iqbal	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
3	Alfrida Nafalia	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
4	Arif Rahmansyah	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
5	Ayu Arini	10	20	20	10	10	70	Tidak Tuntas
6	Bara Susendi	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
7	Bunga Citra	20	20	10	10	10	70	Tidak Tuntas
8	Daffauzan	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
9	Dini Fadilah	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
10	Dita Bagja	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
11	Faqih Aminudin	20	20	20	10	20	90	Tuntas
12	Gladis	20	20	10	10	20	80	Tuntas

13	Ibnu Alif	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
14	Ibnu Arya	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
15	Jafar	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
16	Kanaya	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
17	Keiyza	10	20	20	10	10	70	Tidak Tuntas
18	Kira	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
19	Krisna	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
20	Lulu	20	20	10	10	10	70	Tidak Tuntas
21	Luthfia	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
22	Muhamad irwandi	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
23	Muhamad Akmal	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
24	Muhamad Farel	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
25	Muhamad Gaza	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
26	Muhamad Gilang	20	20	10	10	20	80	Tuntas
27	Muhamad Nijamudin	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
28	Mutiara	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
29	Nabila	20	20	10	10	20	80	Tuntas
30	Nayla	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
31	Rasya	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas

32	Rifka	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
33	Sahara	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
34	Salma	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
35	Salsabila	20	20	10	10	10	70	Tidak Tuntas
36	Sania	20	10	10	10	20	70	Tidak Tuntas
37	Sona	20	20	10	10	20	80	Tuntas
38	Syahrul	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
39	Zulfatul Azkia	20	10	10	10	20	70	Tidak Tuntas

Tabel 4.3

Rublik Penilaian Membuat Kolase

No	Unsur yang di nilai	Keterangan	Skor
1.	Kerapihan	a. Bisa menempel kertas origami tepat pada objek gambar	10
		b. Anak dapat menempel gambar dengan bersih dan rapih	10
2.	Kesesuaian dengan tema kolase	a. Siswa mampu menempel kertas origami sesuai dengan tema	10
		b. Siswa mampu menyatukan warna sesuai dengan tema kolase	10
3.	Konsentrasi	a. Selalu tenang dalam	10

		mengerjakan kolase b. Ulet dan selalu bersemangat dalam mengatasi kesulitan	10
4.	Kerja keras	a. Pantang menyerah b. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas membuat kolase	10 10
5.	Nilai estetika	a. Mampu mengkombinasikan warna dalam menempel gambar b. Bisa memilih dan menyusun warna sesuai dengan bentuk kolase	10 10

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus 1

$$\text{Skor rata-rata} = (x) = \frac{\sum x}{n} = \frac{2,550}{39} = 65,4$$

$$\text{presentasi ketuntasan} = \frac{6}{39} \times 100 = 15,4 \%$$

$$\text{Presentasi ketidak tuntas} = \frac{33}{39} \times 100 = 84,61\%$$

Frekuensi hasil belajar siswa di atas menunjukkan data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang didapatkan dalam pembelajaran siklus I. dapat dilihat dari data aktivitas belajar siswa dengan hasil yang didapatkan sebesar 65,4 bahwa aktivitas pembelajaran siswa sebagian dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, namun sebagian siswa lagi belum mengikuti

pembelajaran secara optimal dikarenakan belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut.

Aktivitas pembelajaran siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di siklus I ini.

Nilai yang diperoleh siswa pada tahap siklus I adalah hasil dari tes individu siswa tentang “cara membuat kolase”. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kolase yang telah diberikan oleh guru tentang “cara membuat kolase”. Pada tahap siklus I guru sudah menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) tentang cara membuat kolase.

Nilai rata-rata siklus I dari 39 siswa kelas II MIN 1 Kota Cilegon yaitu 65,4. berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai tes hasil belajar siswa siklus I yang sudah mencapai KKM atau yang dikatakan sudah tuntas dalam belajar adalah 6 siswa dengan persentase 15,4%, sementara siswa yang belum mencapai KKM atau yang dikatakan belum tuntas dalam belajarnya mencapai 33 siswa dengan persentase 84,61%. Sebagian besar siswa kelas II MIN 1 Kota Cilegon masih di bawah KKM (80).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar pada siswa kelas II MIN 1 Kota Cilegon belum dikatakan berhasil atau sebagian besar murid di kelas II MIN 1 Kota Cilegon belum dapat mencapai KKM.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan disinyalir merupakan penyebab tidak tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran di siklus I, dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, masih banyak siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara optimal, dan belum bisa memahami cara menempel yang baik dan benar. ini sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siklus I, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang secara keseluruhan hanya menyentuh angka 15,4%.

Terutama dari hasil tersebut maka peneliti harus melakukan perbaikan atau tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas II MIN 1 Kota Cilegon. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui bahwa jika nilai rata-rata < 80 maka dikatakan belum berhasil, dan jika 80% yang mencapai KKM maka dikatakan berhasil.

3. Siklus II

a. Perencanaan

pada tahap ini peneliti meninjau kembali rancangan yang akan dipersiapkan untuk siklus II, berdasarkan refleksi pada tahap observasi serta hasil tes siklus I, maka rencana yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap siklus I dengan mencari hal-hal yang harus disempurnakan melalui hasil observasi di siklus I.
2. Membuat RPP di siklus II dengan metode demonstrasi
3. Merevisi lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

pada pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah dibuat dengan memperhatikan perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan implementasi dari hasil sebelumnya yaitu untuk menerapkan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan tindakan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP.

Pelaksanaan tindakan di kelas II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang didapatkan ketika siklus I. dengan kata lain, siklus ini merupakan tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul di siklus I. pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya yakni:

1. Guru menjelaskan mengenai materi membuat kolase, lalu siswa diminta untuk menyimak dan menanggapi apa yang telah guru sampaikan. Lalu guru memberikan tanya jawab mengenai materi kolase terhadap siswa.

Dalam tindakan ini, merujuk pada siklus I yang proses pembelajarannya belum sesuai harapan, maka perlunya perbaikan dalam setiap tindakan di siklus II. Dalam tindakan ini, guru meminta siswa untuk aktif dan lebih teliti dalam membuat kolase agar hasilnya sesuai yang diharapkan.

2. Guru dan siswa merangkum penjelasan mengenai kolase.

Sama halnya dengan tindakan di siklus I, kegiatan ini adalah langkah untuk menguatkan pengetahuan untuk mengembangkan kerajinan tangan dalam teknik kolase. guru harus lebih intensif dalam membimbing siswa agar siswa lebih teliti, konsentrasi dalam mengerjakan kolase.

3. Guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa berupa gambar bunga.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling krusial dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, melihat dari observasi siklus I, masih banyak siswa yang belum terbiasa melakukan pembelajaran teknik kolase. untuk itu guru membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa di siklus II agar berjalan dengan baik.

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus II, sama halnya dengan siklus I, peneliti membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di siklus I belum dapat mencapai apa yang diharapkan, sedangkan di siklus kedua ini akan menjadi jawaban perbaikan hasil pengolahan dari data siklus I. hasil observasi siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Lembar Observasi Siswa dalam Aktivitas Belajar

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran		
	a. Aktif dalam pembelajaran	√	
	b. Berani mengemukakan pendapat	√	
2	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran		
	a. Semangat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran	√	
	b. Fokus pada pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran	√	
	c. Antusias dalam pembelajaran	√	
3	Aspek toleransi		
	a. Saling menghargai hasil karya teman		√
	b. Tidak menggu teman saat pembelajaran	√	
4	Penugasan		
	a. Mengerjakan tugas sesuai perintah	√	
	b. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	√	
	c. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	√	
Jumlah		9	1

Presentase jawaban “YA”= $\frac{\text{Jumlah Jawaban YA}}{\text{Jumlah item yang diamati}} \times 100\%$

Jumlah item yang diamati

Presentase jawaban “YA”= $\frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$

Dengan kata lain tabel hasil observasi siswa dalam aktivitas belajar pada siklus II ini adalah 90%. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran

a. Aktif dalam pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.

b. Berani mengemukakan pendapat

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa mampu memberikan pendapat mengenai materi kolase yang diketahuinya dan dipahaminya meski pun masih sedikit siswa yang belum memberanikan untuk berpendapat.

2. Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran

a. Semangat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena seluruhnya siswa memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas.

b. Fokus pada pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya bisa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

c. Antusias dalam pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

3. Aspek toleransi

a. Saling menghargai hasil karya teman

Siswa mendapatkan nilai jawaban “TIDAK” karena sebagian siswa tidak peduli dengan hasil karya temannya.

b. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa dibimbing oleh guru untuk bersikap tenang ketika mengikuti pembelajaran.

4. Penugasan

a. Mengerjakan tugas sesuai perintah

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA” karena siswa seluruhnya mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru.

b. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena seluruh siswa mengumpulkan tugasnya setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

c. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Siswa mendapatkan nilai jawaban “YA”, karena siswa seluruhnya mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.5

Data aktivitas hasil belajar siswa siklus II

NO.	Nama Siswa	Kerapihan	Kesesuaian dengan tema kolase	Konsentrasi	Kerja Keras	Nilai estetika	Jumlah	keterangan
		20	20	20	20	20		
1	Adelia Putri	20	20	20	10	20	90	Tuntas
2	Ahmad Iqbal	20	20	20	10	10	80	Tuntas
3	Alfrida Nafalia	20	20	10	20	20	90	Tuntas
4	Arif Rahmansyah	20	20	10	10	20	80	Tuntas
5	Ayu Arini	20	20	20	10	20	90	Tuntas
6	Bara Susendi	20	20	10	10	20	80	Tuntas
7	Bunga Citra	20	20	10	10	20	80	Tuntas

8	Daffauzan	20	20	10	10	20	80	Tuntas
9	Dini Fadilah	20	20	10	10	20	90	Tuntas
10	Dita Bagja	10	20	20	10	10	80	Tuntas
11	Faqih Aminudin	20	20	20	10	20	90	Tuntas
12	Gladis	20	20	20	10	20	90	Tuntas
13	Ibnu Alif	20	20	10	10	20	80	Tuntas
14	Ibnu Arya	20	20	10	10	20	80	Tuntas
15	Jafar	20	20	10	10	20	80	Tuntas
16	Kanaya	20	20	10	10	20	80	Tuntas
17	Keiyza	20	20	20	10	20	80	Tuntas
18	Kira	20	20	10	10	20	80	Tuntas
19	Krisna	20	20	10	10	20	80	Tuntas
20	Lulu	20	20	10	10	20	80	Tuntas
21	Luthfia	20	20	10	10	20	80	Tuntas
22	Muhamad irwandi	20	20	10	10	20	80	Tuntas
23	Muhamad Akmal	20	20	20	10	10	80	Tuntas
24	Muhamad Farel	20	20	10	10	20	80	Tuntas
25	Muhamad Gaza	20	20	20	10	10	80	Tuntas
26	Muhamad Gilang	20	20	10	10	20	80	Tuntas

27	Muhamad Nijamudin	20	20	20	10	10	80	Tuntas
28	Mutiara	20	20	10	10	20	80	Tuntas
29	Nabila	20	20	10	10	20	90	Tuntas
30	Nayla	20	20	10	10	20	80	Tuntas
31	Rasya	20	20	10	10	20	80	Tuntas
32	Rifka	20	20	10	10	20	80	Tuntas
33	Sahara	20	20	10	10	20	80	Tuntas
34	Salma	-	-	-	-	-	-	Tidak Tuntas
35	Salsabila	20	20	10	10	20	80	Tuntas
36	Sania	20	20	10	10	20	80	Tuntas
37	Sona	20	20	10	10	20	80	Tuntas
38	Syahrul	20	20	20	10	10	80	Tuntas
39	Zulfatul Azkia	20	20	10	10	20	80	Tuntas

Tabel 4.6

Rubrik penilaian membuat kolase

No	Unsur yang di nilai	Keterangan	Skor
1.	Kerapihan	a. Bisa menempel dengan biji-bijian tepat pada objek gambar	10
		b. Kerapihan dalam menempel biji-bijian	10
2.	Kesesuaian dengan tema kolase	a. Siswa mampu menempel biji-bijian	10

		sesuai dengan tema b. Siswa mampu menyatukan warna sesuai dengan tema kolase	10
3.	Konsentrasi	a. Selalu tenang dalam mengerjakan kolase b. Ulet dan selalu bersemangat dalam mengatasi kesulitan	10 10
4.	Kerja keras	a. Pantang menyerah b. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas membuat kolase	10 10
5.	Nilai estetika	a. Mampu mengkombinasikan warna dalam menempel gambar b. Bisa memilih dan menyusun warna sesuai dengan bentuk kolase	10 10

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II

$$\text{Skor rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\sum x}{n} = \frac{3110}{39} = 79,74$$

$$\text{presentasi ketuntasan} = \frac{38}{39} \times 100 = 97,43\%$$

$$\text{Presentasi ketidak tuntas} = \frac{1}{39} \times 100 = 2,6\%$$

Dilihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa secara keseluruhan aktivitas pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari data aktivitas belajar siswa dengan persentase hasil yang didapatkan meningkat dari siklus I menjadi 97,43 %. Dalam pembelajarannya siswa lebih aktif dan sudah mampu menempel teknik kolase dengan baik dan benar, dan sebagian siswa antusias dalam pembelajaran khususnya ketika pembelajaran dalam membuat kolase. dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di siklus II.

Berdasarkan data pada frekuensi hasil belajar siswa siklus II di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes dari hasil belajar siswa siklus II tentang membuat kolase yang mencapai KKM atau dikatakan tuntas dalam belajar sebanyak 38 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 97,43% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 2,6% dengan rata-rata perbaikan pada siklus II mendapatkan peningkatan yaitu dari nilai rata-rata 65,4 menjadi 79,74. Dalam siklus ini rata-rata sudah termasuk standar ketuntasan atau sudah mencapai KKM.

Tindakan siklus II, ketuntasan dari hasil belajar siswa sudah mencapai 97,43%. Ini menunjukkan penerapan metode demonstrasi pada materi membuat kolase di MIN 1 Kota Cilegon sudah dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa sudah mampu menempel teknik kolase dengan baik dan benar serta keaktifan siswa dalam membuat kolase. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah cukup baik, tanggapan siswa juga positif, siswa merasa senang dan bisa membuat kolase dengan baik dan benar. Hanya menyisakan satu siswa yang belum mencapai KKM maka peneliti menghentikan penelitian ini.

d. Refleksi

Pada siklus ke II, peneliti telah melakukan perbaikan dengan melihat kekurangan dan memperbaiki apa yang kurang dalam siklus sebelumnya. Peneliti telah melaksanakan apa yang harus diperbaiki, dalam hal ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK pada materi cara membuat kolase, maka dengan hal tersebut penelitian ini dihentikan pada siklus ini atau siklus ke II. Pada siklus II ini telah berhasil melakukan peningkatan hasil belajar siswa karena mencapai KKM yang mana dalam indikator keberhasilan dikatakan bahwa jika nilai rata-rata < 80 maka dikatakan belum berhasil, dan jika 80% yang mencapai KKM maka dikatakan berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II MIN 1 Kota Cilegon pada pelajaran SBK dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian yang dapat diuraikan adalah data yang didapat mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran SBK sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilaksanakannya sesuai jam pembelajaran SBK kelas II yang dilaksanakan 22 maret dan 18 april 2018.

Proses pembelajaran SBK pada materi cara membuat kolase dengan menggunakan metode demonstrasi cukup membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran baik secara proses maupun hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran SBK. Kegiatan belajar siswa lebih interaktif, khususnya dalam proses pembelajaran kolase dalam menyelesaikan tugas.

1. Aktivitas Belajar Siswa di Siklus I dan Siklus II

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari mengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima oleh guru.¹

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.²

Salah satu ciri terpenting terjadinya proses belajar adalah ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat, hendaknya mencakup aktivitas fisik (Jasmani) dan mental (Rohani).³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya aktivitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran SBK.

Hal ini sangat sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran siswa, karena:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, (Yogyakarta:2008),115.

² M. Yamin *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center For Learning Innovation, 2007), 32.

³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1997), 22.

- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi integral
- c. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampun sendiri

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu hal ini dapat menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Aktivitas belajar siswa disiklus I masih belum sesuai harapan, sebagian siswa belum dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan baik. Siswa belum terbiasa dengan cara pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) seperti demonstrasi. Namun di siklus II, setelah melakukan refleksi guru dapat memfasilitasi pembelajaran siswa sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik. Berikut perbandingan data pada siklus I dan II.

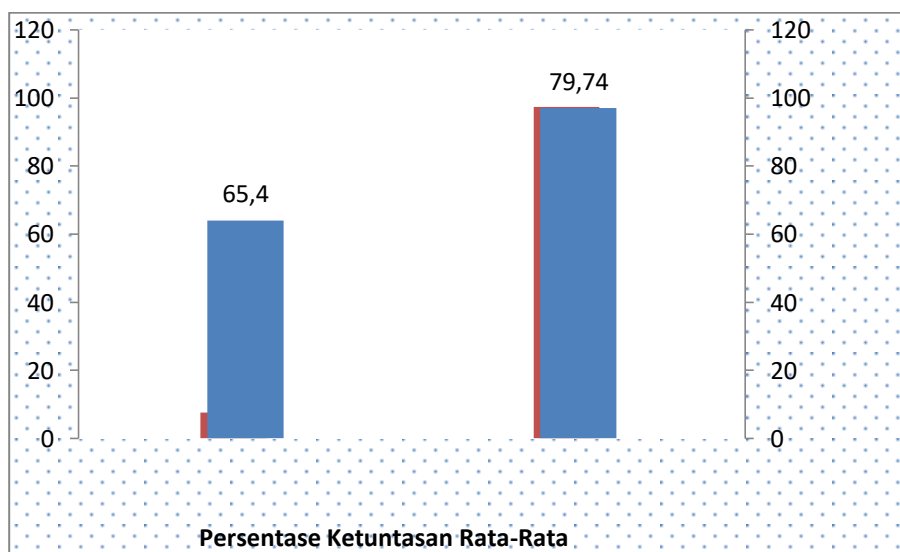
Dari data tersebut terlihat perubahan yang positif terjadi pada siklus II, Persentase aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 79,74 yang sebelumnya (di siklus I) hanya mencapai 2,550. dengan kata lain metode demonstrasi telah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran SBK di MIN 1 Kota Cilegon.

2. Hasil belajar siswa di Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaknya dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membantu membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran.⁴ menurut pendapat sadiman, menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif), oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan kons tetapi juga keterampilan dan sikap.⁵

Grafik 4.7
Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1997), 40.

⁵ Sadiman A, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali,1999),24.

Penelitian pada siklus I, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 80. Dengan demikian peneliti kembali melakukan penelitian pada siklus II, guna lebih meningkatkan hasil belajar siswa tentunya dengan memperbaiki masalah yang ada pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman bermakna pada guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar SBK.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 15,4%. Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 25 orang dengan persentase 15,4%, berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan 38 orang dengan persentase ketuntasan 97,43%. Dan siswa yang belum tuntas mencapai 1 orang 2,6%.

Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum tercapai. Ini berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes kolase masih kurang. Khususnya dalam pemahaman membuat kolase. rendahnya keberhasilan siswa dalam tes akhir pada tindakan siklus I disebabkan siswa tidak begitu mengerti penjelasan yang diberikan guru serta rendahnya siswa dalam mengerjakan kolase. oleh karena itu data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai keberhasilan, maka peneliti melakukan siklus II dengan memperbaiki kekurangan di siklus I.

Setelah melakukan beberapa perbaikan penelitian pembelajaran pada siklus II dapat diperoleh nilai tes siswa yaitu hampir semua siswa dari jumlah 39 siswa mencapai KKM dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Pada tahap siklus II ini peneliti memperoleh data nilai rata-rata 79,74 dengan persentase ketuntasan seluruh siswa mencapai 97,43%. Dengan menggunakan metode demonstrasi yang menekankan pembelajaran yang tidak monoton. Melainkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II ini di ketahui bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti sudah mencapai apa yang diharapkan dengan pencapaian nilai rata-rata sangat baik yaitu 79,74.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran SBK khususnya materi membuat kolase 97,43% siswa sudah mencapai KKM dan memperoleh nilai yang memuaskan.

3. Hasil Belajar Siklus I dan II

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Penilaian		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Adelia Putri	90	90	Tuntas
2	Ahmad Iqbal	60	80	Tuntas
3	Alfrida Nafalia	60	90	Tuntas
4	Arif Rahmansyah	60	80	Tuntas
5	Ayu Arini	70	90	Tuntas
6	Bara Susendi	60	80	Tuntas
7	Bunga Citra	70	80	Tuntas
8	Daffauzan	60	80	Tuntas
9	Dini Fadilah	60	90	Tuntas
10	Dita Bagja	60	80	Tuntas
11	Faqih Aminudin	90	90	Tuntas
12	Gladis	80	90	Tuntas
13	Ibnu Alif	60	80	Tuntas
14	Ibnu Arya	60	80	Tuntas
15	Jafar	60	80	Tuntas
16	Kanaya	60	80	Tuntas
17	Keiyza	70	80	Tuntas
18	Kira	60	80	Tuntas
19	Krisna	60	80	Tuntas

20	Lulu	70	80	Tuntas
21	Luthfia	60	80	Tuntas
22	Muhamad Irwandi	60	80	Tuntas
23	Muhamad Akmal	60	80	Tuntas
24	Muhamad Farel	60	80	Tuntas
25	Muhamad Gaza	60	80	Tuntas
26	Muhamad Gilang	80	80	Tuntas
27	Muhamad Nijamudin	60	80	Tuntas
28	Mutiara	60	80	Tuntas
29	Nabila	80	90	Tuntas
30	Nayla	60	80	Tuntas
31	Rasya	60	80	Tuntas
32	Rifka	60	80	Tuntas
33	Sahara	60	80	Tuntas
34	Salma	60	-	Tidak Tuntas
35	Salsabila	70	80	Tuntas
36	Sania	70	80	Tuntas
37	Sona	80	80	Tuntas
38	Syahrul	60	80	Tuntas
39	Zulfatul Azkia	70	80	Tuntas

Tabel di atas menjelaskan tentang nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dalam mencapai hasil belajar SBK tentang membuat kolase dengan menggunakan metode demonstrasi dikatakan meningkat pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar SBK pada siswa kelas II MIN 1 Kota Cilegon. Dari hasil analisis siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 97,43%, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, ada peningkatan, untuk siklus II dengan nilai rata-rata 79.74 atau sudah termasuk kriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan mencapai 97,43%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II, karena dua kriteria ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan maka penelitian dicukupkan di siklus II.